

Peluang dan Tantangan Pojok Baca Kelas Di MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat

Ani Hanifah¹, Indah Wijaya Antasari²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

² Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Saizu, Purwokerto

*) Korespondensi: anihanifah474@gmail.com

Abstract

Reading corners are one of the efforts to cultivate reading interest among students. The purpose of this study is to identify the opportunities and challenges associated with the implementation of reading corners at MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the opportunities for organizing reading corners include: (1) support from the principal, (2) high reading interest among students, and (3) availability of human resources. Meanwhile, the challenges faced include: (1) limited funding, (2) lack of facilities and book collections, and (3) low student awareness of the importance of reading. This study provides recommendations to enhance support from various parties and to conduct outreach about the benefits of reading.

Keywords: *Opportunities and challenges, reading corners; reading interest; school library.*

Abstrak

Pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan pelaksanaan pojok baca di MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang penyelenggaraan pojok baca antara lain: (1) dukungan kepala sekolah, (2) minat baca siswa yang tinggi, dan (3) ketersediaan sumber daya manusia. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi: (1) keterbatasan dana, (2) kurangnya fasilitas dan koleksi buku, serta (3) rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan dari berbagai pihak dan melakukan sosialisasi tentang manfaat membaca.

Kata kunci: *Minat baca; peluang dan tantangan; perpustakaan sekolah; pojok baca.*

Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan berbahasa dan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi (Puspitoningrum, 2018, p. 38). Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menggalakkan satu program gerakan literasi nasional (GLN), di mana salah satu contohnya adalah gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan (Hidayah, 2019, p. 88).

Pojok Baca merupakan salah satu inisiatif yang lahir dari semangat meningkatkan literasi di Indonesia. Kemendikbud (2016) menjelaskan tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa

beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Pradana, 2020, p. 3). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kesuksesan pendidikan tidak diukur dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran tertentu. Sebaliknya, kesuksesan pendidikan itu diukur dari jumlah siswa yang senang membaca di kelas Antoro (2018).

Realita di Indonesia menunjukkan bahwa siswa masih kurang tertarik untuk membaca. UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Data tersebut menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Rokmana et al., 2023). Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat membaca merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang cerdas dan berwawasan luas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung budaya membaca di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman tersebut menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki lingkungan yang penuh dengan teks agar mereka lebih tertarik untuk membaca. Salah satu fasilitas yang dapat dioptimalkan adalah pojok baca. Pojok baca adalah tempat khusus di mana siswa dapat menghabiskan waktu luang dengan membaca. Ini karena pojok baca memiliki banyak buku dan fasilitas membaca yang nyaman. Keberadaan pojok baca diharapkan akan meningkatkan minat siswa untuk giat dalam aktifitas literasi dan numerasi, baik dilakukan dengan dipandu oleh para guru maupun dilaksanakan atas inisiatif sendiri (Putri et al .2023). Namun, implementasi pojok baca di kelas tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah.

Tujuan dari pojok baca adalah menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan bahan bacaan sebagai media dan sumber belajar serta mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka serta meningkatkan kualitas pendidikan (Sukriadi et al., 2022, p. 85). Selain itu, pojok baca juga dapat menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk menikmati bacaan dan mengembangkan imajinasi serta wawasan mereka. Pembentukan program pojok baca di setiap kelas adalah salah satu inisiatif pemerintah untuk memajukan Gerakan Literasi Sekolah dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa (Salsabila & Vlora, 2023). MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu sekolah yang memiliki pojok baca dalam upaya meningkatkan minat baca siswanya. Pemerintahan telah melakukan inisiatif, antara lain mengamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), Nomor 23 tahun 2015, tentang “tumbuhnya etika berakhlak mulia kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah“.

Penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh mengenai peluang dan tantangan dalam penyelenggaraan pojok baca di MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang tepat untuk mengoptimalkan peran pojok baca

dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang apa yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang literat dan mendukung budaya membaca di kalangan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu peristiwa melalui bahasa dan interpretasi (Laksmi, 2023). Penelitian dilakukan pada bulan Maret Sampai Juni 2024. Lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Jabung Jabung Barat, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Pojok baca kelas yg diteliti adalah kelas VII.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi pojok baca, fasilitas, dan aktivitas siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan 3 siswa kelas VII untuk menggali informasi tentang peluang dan tantangan penyelenggaraan pojok baca. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai atau valid mengenai informasi yang dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Peluang Penyelenggaraan Pojok Baca

1. Dukungan Kepala Sekolah

Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa pojok baca kelas adalah salah satu upaya efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Beliau menambahkan bahwa dukungan dari semua pihak, termasuk guru dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan program ini. Terkait anggaran, kepala sekolah berkomitmen untuk mengalokasikan dana khusus dalam rencana anggaran sekolah. Dana ini akan digunakan untuk pengadaan buku-buku berkualitas dan terkini yang sesuai minat siswa, serta penyediaan sarana pendukung seperti rak buku, meja, karpet, dan dekorasi menarik.

Tujuan pengalokasian anggaran ini adalah menciptakan ruang baca yang fungsional, menyenangkan, dan mengundang siswa untuk berlama-lama dengan buku. Kepala sekolah meyakini bahwa investasi dalam buku-buku berkualitas dan fasilitas yang nyaman adalah kunci untuk menarik minat siswa pada pojok baca. Berikut adalah foto yang menggambarkan pojok baca di MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat:



Gambar 1. Pojok Baca di MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat

Kepala Sekolah memiliki peran utama untuk mengambil suatu keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Rahmawaty, 2021, p. 21). Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan perpustakaan sekolah untuk mewujudkan siswa gemar membaca (Sriwahyuni, 2018, p. 172). Pojok baca dengan fasilitas yang baik, akan menumbuhkan minat baca siswa. Tujuan memberikan fasilitas penunjang berupa buku buku pelajaran sekolah dasar dan buku buku ilmu pengetahuan lainnya adalah upaya menumbuhkan pribadi positif dan kemampuan literasi yang baik pada anak (Setiawati & Mahmud, 2020, p. 89). Selanjutnya, kepala sekolah adalah penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan (Novianty, 2017).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong dan memfasilitasi program-program literasi seperti pojok baca. Dengan dukungan penuh dari pimpinan, program pojok baca akan memiliki landasan yang kuat dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa MTS Negeri 3 Tanjung jabung barat.

2. Minat Baca Siswa Yang Tinggi

Dalam wawancara dengan pengunjung pojok baca, mereka menyatakan bahwa koleksi buku yang beragam dan suasana yang nyaman membuat mereka senang menghabiskan waktu di sana. Zahra menjelaskan bahwa dia rutin mengunjungi pojok baca setiap jam istirahat karena koleksi bukunya yang sangat bervariasi dan suasana yang tenang dan nyaman membuatnya betah berlama-lama membaca. Menurut Zahra, pojok baca ini sangat membantu dalam meningkatkan minat bacanya dan memperluas pengetahuan dari berbagai sumber bacaan.

Yunus juga merasakan manfaat yang serupa, ia menyatakan bahwa pojok baca di sekolah ini sangat membantu mengembangkan hobi membacanya. Sebelum mengenal pojok baca, Yunus jarang membaca buku selain buku pelajaran, tetapi kini dia tertarik mencoba berbagai jenis buku, mulai dari novel, komik, hingga buku pengetahuan umum. Melani juga menyatakan bahwa sejak ada pojok baca di sekolah, dia jadi lebih sering membaca buku di luar jam pelajaran. Pojok baca ini menyediakan banyak buku, baik fiksi maupun non-fiksi, yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan

wawasan baru. Melani juga suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang buku yang mereka baca, membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan. Berikut adalah foto yang menunjukkan siswa yang antusias membaca di pojok baca.



Gambar 2. Siswa membaca buku di Pojok Baca MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat

Minat baca siswa yang tinggi menjadi modal penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca. Septian et al. (2023) mengatakan bahwa semakin besar minat siswa dalam membaca, semakin baik hasil belajar yang diterimanya dan semakin luas pengetahuannya. Minat baca yang kuat dari siswa merupakan faktor kunci keberhasilan pengelolaan pojok baca di sekolah. Selain itu, kebiasaan membaca memberikan banyak manfaat. Lubis (2020, p. 129) menyebutkan beberapa manfaat membaca di antaranya: membantu perkembangan pemikiran, menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, memori, dan pemahaman.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca, sekolah menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku di pojok baca dengan menerapkan jadwal kunjungan yang terstruktur. Misalnya, setiap kelompok dijadwalkan mengunjungi pojok baca selama 30 menit setiap minggu. Jenis buku yang sering diminati siswa meliputi novel remaja, buku ilmu pengetahuan populer, dan biografi tokoh inspiratif. Strategi untuk menarik minat siswa ke pojok baca mencakup pengintegrasian kegiatan pojok baca dengan tugas pembelajaran dan melibatkan siswa dalam pemilihan buku-buku baru. Harapannya, pojok baca ini dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang efektif. Hal ini tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga membantu siswa menemukan *passion* mereka dalam bidang-bidang tertentu, yang dapat mempengaruhi pilihan karir dan studi mereka di masa depan, serta mendukung perkembangan akademik dan personal siswa.

3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Di MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat, salah seorang guru Bahasa Indonesia, yang juga menjabat sebagai kepala perpustakaan, mengambil tindakan khusus saat jam kosong karena ketidakhadiran guru di kelas. Dia mengajak siswa untuk belajar bersama di ruang baca daripada membiarkan mereka tanpa kegiatan. Kebiasaan ini menjamin bahwa waktu yang seharusnya terbuang sia-sia digunakan untuk kegiatan yang menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan ini, didukung sepenuhnya oleh staf perpustakaan, yang membantu mengatur dan memantau siswa di pojok baca. Selain itu, dalam peran ganda, beliau juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang terus mengembangkan minat baca, membantu mereka dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan staf perpustakaan menunjukkan kesediaan untuk berkolaborasi dalam program pojok baca kelas. Sebagai contoh konkret, guru Bahasa Indonesia dan staf perpustakaan bekerja sama dalam memperbarui koleksi pojok baca secara berkala. Mereka bersama-sama mengevaluasi buku-buku yang ada, mengidentifikasi kebutuhan baru berdasarkan kurikulum dan minat siswa, serta merotasi buku-buku antara pojok baca dan perpustakaan utama. Kegiatan ini memastikan bahwa pojok baca selalu menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa. Ketersediaan SDM di sekolah ini menyoroti dua aspek penting. Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aset yang sangat berharga dalam mendukung program literasi seperti pojok baca kelas karena pengetahuan dan kemampuan mereka dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Bahasa Indonesia. Mereka dapat membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dan merencanakan kegiatan yang menarik untuk mendorong minat mereka dalam membaca. Kedua, ketersediaan staf perpustakaan merupakan komponen penting dalam manajemen program pojok baca kelas. Mereka memiliki keterampilan untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan bagi pembaca.

Kolaborasi antara guru Bahasa Indonesia dan staf perpustakaan dapat dilakukan untuk mengelola program pojok baca kelas secara efektif. Ini dapat dicapai dengan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik serta menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa secara keseluruhan. Luthfiyana & Rifqi (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan pengelolaan pojok baca juga didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkompeten. Adanya tenaga pengelola yang berkomitmen dan memiliki pemahaman tentang pengelolaan perpustakaan atau pojok baca menjadi kunci sukses program literasi di sekolah. Di MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat, terdapat beberapa guru dan staf yang memiliki minat dan kemampuan untuk mengelola pojok baca secara profesional. Mereka siap untuk mengembangkan koleksi, seperti yang dijelaskan (Laksmi, 2019) bahwa pengembangan koleksi bukan hanya untuk memenuhi permintaan informasi, tetapi juga untuk menciptakan pengetahuan baru. Mereka juga siap

mempromosikan kegiatan literasi, serta menciptakan suasana yang menarik dan nyaman bagi siswa untuk membaca.

Tantangan Penyelenggaraan Pojok Baca Kelas

1. Keterbatasan Dana

Dalam wawancara, salah seorang pengunjung menyatakan bahwa meskipun koleksi buku cukup bervariasi, masih banyak buku-buku yang diinginkan namun belum tersedia. Mereka berharap ada lebih banyak buku baru dan buku-buku populer yang bisa dibaca. Zahra menyukai variasi koleksi buku di pojok baca yang mencakup berbagai genre dan topik. Namun, ia mengatakan bahwa banyak buku baru yang belum ada, seperti novel-novel populer terbaru yang ingin dia baca, sehingga beberapa buku yang dia inginkan belum tersedia. Ia berharap ada penambahan koleksi buku yang lebih variatif dan terbaru.

Yunus mengatakan bahwa dia ingin mendapatkan lebih banyak buku baru yang diminati dan populer yang tersedia di pojok baca. Ia percaya bahwa dengan koleksi buku yang lebih lengkap, kebutuhan membacanya dan pengunjung lainnya dapat terpenuhi. Selain itu, Melani juga mengatakan bahwa dia merasa puas dengan suasana yang nyaman di pojok baca. Ia berharap ada lebih banyak buku baru dan beragam yang tersedia, sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam membaca.

Meskipun terdapat dukungan dari kepala sekolah, anggaran yang dialokasikan untuk pojok baca masih terbatas. Karimah, Alfatikarahma & Fauziah (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan gerakan literasi akan menghadapi beberapa kendala karena minimnya dana dan ketersediaan dana yang tidak tepat. Hal ini menjadi tantangan utama dalam menyediakan fasilitas dan koleksi buku yang memadai. Keterbatasan dana dapat menghambat pengadaan sarana dan prasarana pojok baca yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, pojok baca hanya memiliki fasilitas seadanya dan koleksi buku yang terbatas, baik dari segi jumlah maupun keragaman topik.

2. Kurangnya Fasilitas Dan Koleksi Buku

Tantangan berikutnya adalah kurangnya fasilitas dan koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Dalam wawancara, pengunjung berharap pojok baca dapat memiliki lebih banyak buku terbaru dan fasilitas yang lebih baik, seperti tempat duduk yang lebih nyaman dan suasana yang lebih kondusif untuk membaca. Zahra memuji variasi koleksi buku di pojok baca yang mencakup berbagai genre dan topik. Meski begitu, dia berharap pojok baca dapat menambahkan lebih banyak buku baru dan populer yang sering dicari. Selain itu, Zahra juga berharap pojok baca dapat menyediakan tempat duduk yang lebih nyaman serta menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk membaca, sambil meningkatkan kenyamanan dan estetika ruangan dengan menambahkan hiasan dinding yang menarik.

Yunus mengatakan bahwa koleksi buku masih perlu ditambah, terutama buku-buku baru yang menarik. Yunus juga berharap peningkatan fasilitas seperti tempat duduk, rak buku, dan meja untuk membaca agar pojok baca lebih nyaman. Melani juga berharap ada lebih banyak buku baru dan beragam yang tersedia di pojok baca. Meski merasa puas dengan suasana yang nyaman, dia berharap

pojok baca dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti tempat duduk yang nyaman dan suasana yang lebih mendukung kegiatan membaca.

Kurangnya fasilitas seperti rak buku dan meja dapat mengurangi kenyamanan siswa dalam membaca di pojok baca. Selain itu, koleksi buku yang terbatas, baik jumlah maupun keragaman topik, dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat untuk mengunjungi pojok baca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rofiuddin, 2017) yang menyatakan bahwa koleksi di pojok baca harus menarik siswa, koleksi harus dipilih dengan hati-hati mengingat kebutuhan, kepentingan, dan tingkat pemahaman siswa. Kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai dengan usianya dan juga fasilitas yang kurang memadai tentu menjadi permasalahan bagi siswa di sekolah tersebut (Afghani et al., 2022).

3. Rendahnya Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Membaca

Dalam wawancara, kepala perpustakaan menyatakan dengan prihatin bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya membaca. Beliau menekankan bahwa tantangan ini menjadi salah satu alasan utama diperlukannya program-program khusus dan kampanye literasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat membaca. Program-program ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Beliau juga menambahkan bahwa program-program ini dirancang untuk menarik minat siswa melalui berbagai kegiatan menarik, seperti klub buku dan lomba membaca. Dengan dukungan dari semua pihak, diharapkan pojok baca dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 3 Juni 2024, Ibu Riza mengatakan bahwa saat ini, kegiatan literasi setiap pagi hanya mencakup pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk memperluas kegiatan literasi, akan diluncurkan program "Diskusi Buku Kreatif." Setiap bulan, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca buku yang telah dipilih bersama, kemudian mendiskusikan tema, karakter, dan pesan dalam buku tersebut melalui presentasi kreatif seperti drama singkat, debat, atau pembuatan poster. Tujuan kami adalah untuk membangun kebiasaan dan kecintaan membaca. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan memperkaya wawasan siswa, terutama bagi mereka yang masih menganggap membaca sebagai tugas sekolah semata, dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini akan dilakukan di lapangan sekolah untuk menciptakan suasana yang segar dan lebih terbuka bagi para siswa.

Meskipun antusias mengunjungi pojok baca, tetapi masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menyadari bahwa membaca bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi juga memiliki manfaat. Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca, dengan membaca seseorang dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide seseorang (Sudarsana, 2020). Kurangnya pemahaman akan manfaat membaca dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan pojok baca di sekolah. Karena itu, diperlukan

upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui sosialisasi, program literasi, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Simpulan

Penyelenggaraan Pojok baca di MTsN 3 Tanjung Jabung Barat menawarkan peluang dan tantangan yang harus dicari dan diatasi. Siswa yang sangat tertarik untuk membaca, dukungan dari kepala sekolah, dan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman untuk mengelola pojok baca adalah peluang besar. Sebaliknya, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, kurangnya fasilitas dan koleksi buku, serta rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca untuk kemajuan akademik dan pertumbuhan diri. Namun, dengan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk inovasi dan pertumbuhan. Misalnya, keterbatasan dana dapat mendorong kreativitas dalam mencari sumber daya, seperti kerjasama dengan penerbit lokal atau penggalangan dana masyarakat. Akhirnya, keberhasilan pojok baca tidak hanya diukur dari jumlah buku yang tersedia, tetapi juga dari dampaknya pada literasi, prestasi akademik, dan perkembangan holistik siswa.

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk memaksimalkan peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah:

- a. Memberikan anggaran yang memadai secara konsisten untuk mendapatkan fasilitas dan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat membaca untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan diri.
- c. Menciptakan program literasi yang menarik dan melibatkan partisipasi siswa, seperti lomba literasi, bedah buku, dan kegiatan membaca bersama.
- d. Meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti penerbit, perpustakaan daerah, dan komunitas literasi untuk meningkatkan koleksi buku dan mendukung kegiatan literasi di sekolah.

Pojok baca adalah tempat yang sangat penting untuk mendorong minat baca siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Pojok baca di MTS Negeri 3 Tanjung Jabung Barat dapat menjadi pusat aktivitas literasi yang efektif dengan mengatasi masalah yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin. Ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka (Times New Roman 12pt Bold)

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Antoro, B. (2018). *Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah refleksi (Cetakan 2)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 623–634. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.670>
- Laksmi. (2019). Pengembangan Koleksi. Universitas Terbuka.
- Laksmi. (2023). Metode Penelitian Perpustakaan. Universitas Terbuka.
- Lubis, W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Luthfiyana, H. N., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 411–423.
- Novianty, D. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Deepublish.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. (JPDK) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>
- Puspitoningrum, E. (2018). Implementasi Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2(1), 35–45.
- Putri, L. A., Inang, I., Hasa, Muh. F., Saputra, D., & Ohorella, H. M. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.13>
- Rahmawaty, M. E. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 13–23.
- Rofiuddin, M. A. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 1–10.
- Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Salsabila, A. P., & Vlora, R. K. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(1), 9–15.
- Septian, R., Paulina, Y., Lisdayanti, S., & Atmaja, L. K. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Ayo Membaca Di Sd Negeri 38 Kota Bengkulu. *Community Development Journal*, 4(2), 3043–3050.

- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2311>
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>
- Sudarsana, U. (2020). Pembinaan Minat Baca. Universitas Terbuka.
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>